

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan memegang perananan penting untuk menentukan eksistensi dan perkembangan masyarakat. Hal ini karena pendidikan merupakan suatu proses usaha melestarikan, mengalihkan serta mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan kepada generasi penerus. Begitu juga dengan pendidikan Islam yang keberadaannya merupakan salah satu bentuk manifestasi dari cita-cita hidup Islam kepada generasi penerus sehingga nilai-nilai Islam yang dicita-citakan tetap berfungsi dan berkembang dalam masyarakat.<sup>1</sup>

Salah satu model pendidikan Islam di Indonesia yang sampai saat ini masih eksis dan mampu mempertahankan kredibilitasnya di masyarakat adalah pesantren. Pesantren merupakan suatu tempat pendidikan agama Islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen.<sup>2</sup> Pondok pesantren bisa diartikan sebagai suatu lembaga pendidikan Islam Indonesia yang bersifat “tradisional” untuk mendalami bidang ilmu - ilmu agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian.<sup>3</sup> Dan pesantren juga suatu lembaga pendidikan keagamaan yang memiliki ciri khas tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya dalam

---

<sup>1</sup> M.Arifin, Ilmu Pendidikan Islam “*Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*” (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.8.

<sup>2</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2005), h. 44.

<sup>3</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2004), h. 27.

menyelenggarakan sistem pendidikan dan pengajaran agama.<sup>4</sup> Pesantren juga sebagai institusi pendidikan berbasis masyarakat yang memiliki tata nilai yang tidak terpisahkan pendidikan Islam di Indonesia. Pesantren memiliki 5 (lima) komponen dasar kelembagaan tersebut yaitu kyai, santri, masjid, pondok dan kitab kuning (kitab klasik).<sup>5</sup> Karakteristik pendidikan yang dianut oleh suatu pesantren adalah: adanya kepatuhan santri terhadap kiai, hidup hemat dan sederhana, kemandirian, jiwa tolong menolong dan persaudaraan, serta disiplin.<sup>6</sup>

Berbeda halnya dengan madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang kehadirannya relatif lebih muda dibandingkan pesantren. Ia lahir pada abad 20 dengan munculnya madrasah Manbaul Ulum Kerajaan Surakarta tahun 1905 dan sekolah Adabiyah yang didirikan oleh Syekh Abdullah Ahmad di Sumatera Barat tahun 1909. Berdirinya madrasah paling tidak dilatar belakangi atas tiga alasan pokok yaitu: usaha menyempurnakan sistem pendidikan pesantren, penyesuaian dengan sistem pendidikan Barat, upaya menjembatani antara sistem pendidikan tradisional pesantren dengan sistem pendidikan Barat.<sup>7</sup> Hal ini memberikan pengertian bahwa pada awal terbentuknya, Madrasah memiliki visi yang sama atau bahkan merupakan lanjutan dari pesantren. Sistem madrasah yang diperkenalkan oleh pesantren menitik tekankan pada keilmuan Agama Islam yang dapat meningkatkan

---

<sup>4</sup> Samsul Nizar, *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013), h. 87.

<sup>5</sup> Samsul Nizar, *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual*, h. 140.

<sup>6</sup> Samsul Nizar, h. 140.

<sup>7</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia* (Jakarta; Kencana,2004), h. 7.

kepekaan terhadap masalah-masalah sosial dan lingkungan.

Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang secara komprehensif mampu memberikan pendidikan sekaligus pengajaran tentang agama islam kepada peserta didik melalui system klasikal.<sup>8</sup> Karena sejatinya madrasah adalah lembaga pendidikan agama yang mencakup pada penanaman nilai-nilai keislaman, akidah (keyakinan), syariat (ritual keagamaan) dan akhlak (perilaku/moral), sehingga diharapkan pemahaman peserta didik akan membawa dampak pengamalan nilai keislaman dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>9</sup> Tentu saja untuk mensukseskan program pendidikan berskala nasional, sebuah madrasah harus memiliki kurikulum yang efektif dan relevan dengan ilmu yang dibutuhkan saat ini. Salah satu komponen pada lembaga pendidikan baik formal maupun non formal yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan isi pengajaran, mengarahkan proses mekanisme pendidikan, juga sebagai tolak-ukur keberhasilan dan kualitas hasil pendidikan, adalah kurikulum<sup>10</sup>.

Kurikulum merupakan program pendidikan yang disediakan oleh madrasah bagi peserta didik. Kurikulum pendidikan islam menonjolkan tujuan agama dan akhlak pada berbagai tujuan, kandungan, metode, alat, dan tekniknya harus menyesuaikan dengan tuntutan zaman tanpa harus keluar dari

---

<sup>8</sup> Anis Fauzi dan Cecep Nikmatullah, "Pelaksanaan Pendidikan Madrasah Diniyah Di Kota Serang", *Jurnal Pendidikan*, vol. 1, no. 2 (29 Agustus 2016)

<sup>9</sup> Moh. Rofie, "Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren", *Jurnal Reflektika*, vol. 12, no. 2 (Juli-Desember 2017)

<sup>10</sup> Irwan Fathurrochman, "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup", *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, vol. 1, no. 1 (2017)

nilai-nilai keislaman yang menjadi ciri khasnya. Melalui manajemen kurikulum untuk pendidikan Islam diharapkan mampu mewujudkan pengelolaan kurikulum yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan Islam itu sendiri.<sup>11</sup>

Dalam periode 2022 - 2023 ini peneliti akan meneliti salah satu cabang pondok pesantren Lirboyo yaitu unit Darussalam yang diasuh oleh KH. Ahmad Mahin Toha. Yang mana pondok Darussalam menaungi beberapa instans pendidikan salah satunya adalah madrasah yaitu madrasah Ihya' Ulumiddin yang mencakup putra dan putri. Namun peneliti akan berfokus pada manajemen kurikulum yang dilaksanakan di madrasah Ihya' Ulumiddin Putra karena sebagaimana dikatakan kepala Madrasah bahwa kurikulum yang di pakai oleh Madrasah Putri berbeda dengan putra hal ini di karenakan untuk madrasah Putri Darussalam yang mengatur Kurikulum sebagian besar dari pendiri seklaigus pengasuh yakni KH. A. Mahin Thoha.<sup>12</sup> Oleh karenanya termasuk menjadi alasan peneliti Amdrasah putra tidak juga kurikulumnya diatur oleh pengasuh. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk mengangkat judul manajemen kurikulum madrasah Ihya' Ulumiddin disebabkan ada suatu problematika berupa siswanya yang sambil melakukan kegiatan sekolah formal pada pagi sampai sore hari yang sehingga terjadi perbedaan antara kurikulum yang di terapkan di Madrasah Hidayatul Mubtadi'ien (MHM) sebgai madrasah Induk dengan kurikulum yang ada di Madrasah Ihya' Ulumiddin (MIU) serta untuk

---

<sup>11</sup> Rivai, V & Murni, S, *Education management analisis teori dan praktik* (Jakarta: PT : Raja GrafindoPersada, 2010), h. 86

<sup>12</sup> Anto Sugianto, *Wawancara*, Kantor Madrasah Ihya Ulumuddin Pondok Pesantren Darussalam Lirboyo Kota Kediri pada tanggal 24 Desember 2022 pukul 22.30 WIB

mengetahui perubahan kurikulum yang terjadi dari masa ke masa di Madrasah Ihya'Ulumiddin (MIU).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti membuat judul Manajemen kurikulum di Madrasah Ihya Ulumudin hal yang menjadi penting diteliti adalah santrinya yang tidak hanya mondok saja melainkan disambil dengan kuliah yang tentunya dengan kesibukan kuliah santri MIU masih bisa fokus dan terhitung berhasil dalam hal pelajaran Madrasah.

### **B. Fokus Penelitian**

Peneliti telah menyusun beberapa rumusan masalah yang akan dibahas dalam penulisan proposal ini berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis mengambil beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana Manajemen Perubahan Kurikulum di Madrasah Ihya' Ulumidin Pondok Pesantren Darussalam Lirboyo Kediri?
2. Bagaimana Manajemen Pelaksanaan Kurikulum di Madrasah Ihya' Ulumidin Pondok Pesantren Darussalam Lirboyo Kediri?
3. Bagaimana Manajemen Evaluasi Kurikulum di Madrasah Ihya' Ulumiddin Pondok Pesantren Darussalam Lirboyo Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian yang ada, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Mendeskripsikan Perubahan Manajemen Kurikulum di Madrasah Ihya' Ulumidin Pondok Pesantren Darussalam Lirboyo Kediri.
2. Mendeskripsikan Manajemen Pelaksanaan Kurikulum di Madrasah

Ihya' Ulumiddin Pondok Pesantren Darussalam Lirboyo Kediri.

3. Mendeskripsikan Manajemen Evaluasi Kurikulum di Madrasah Pondok Pesantren Darussalam Lirboyo Kediri.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik untuk peneliti, instansi dan masyarakat.

##### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini juga diharapkan memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan keilmuan peneliti, khususnya dalam bidang pendidikan.

##### **2. Bagi Santri**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan solusi bagi santri yang kurang mampu dalam memahami kurikulum pelajaran di Madrasah Ihyā' Ulumiddin

##### **3. Bagi Instansi**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih bagi perkembangan wawasan keilmuan khususnya dibidang pendidikan, serta diharapkan pula dapat diteruskan agar penelitian ini lebih akurat.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari persepsi salah antara peneliti dengan pembaca, maka peneliti ingin menjelaskan definisi operasional dari judul yang penulis angkat yaitu: Manajemen Kurikulum di Madrasah Diniyah Ihyā' Ulumiddin Pondok Pesantren Darussalam Lirboyo Kediri. Sehingga para pembaca dapat

mengetahui maksud penulis. Adapun istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif dan sistematis dalam rangka mewujudkan tercapainya tujuan kurikulum.<sup>13</sup> Yang dimaksud oleh peneliti adalah manajemen kurikulum menjadi penting untuk terselenggarakan yakni meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi agar kurikulum terealisasi dengan baik juga untuk tercapainya visi serta misi madrasah Ihya' Ulumiddin.
2. Madrasah Diniyah Ihya' Ulumiddin merupakan Madrasah yang secara kelembagaan berada di bawah naungan Pondok Pesantren Unit Darussalam Lirboyo. Madrasah diniyah Ihya' Ulumiddin terdiri dari beberapa tingkatan jenjang kelas mulai dari tingkatan terendah yakni Ula, kemudian Wustho sampai tingkatan yang tertinggi yakni Ulya.<sup>14</sup>

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Berkaitan dengan tema yaitu manajemen kurikulum telah penulis temukan karya-karya yang berkaitan dengan tema tersebut. Dari sini tentunya akan penulis gunakan sebagai sandaran teoritis dan sebagai komparasi dalam mengupas berbagai masalah dalam penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Siti Hazliah, dalam skripsinya yang berjudul manajemen kurikulum

<sup>13</sup> Rusman, *Manajemen kurikulum* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), h. 3

<sup>14</sup> Observasi, Madrasah Ihya Ulumuddin, Kediri, Desember 15 2022.

pesantren berbasis pendidikan karakter di pondok pesantren al-khoirot pagelaran Malang,<sup>15</sup> Skripsi tersebut membahas tentang manajemen kurikulum pesantren berbasis Pendidikan karakter. Berdasarkan tujuan pondok pesantren yaitu meningkatkan keimanan, mencerdaskan individu, membentuk santri yang berakhlakul karimah dalam penelitian Siti Hazliah juga memaparkan perencanaan kurikulum yang dilakukan oleh jajaran pengasuh, ustadz, ustadzah dan pengurus pondok pesantren. Perencanaan ini dilakukan pada setiap awal tahun yaitu melakukan pembinaan dengan sistem boarding school dengan pengawasan 24 jam, pembiasaan mengikuti kegiatan pondok, memberikan keteladanan. Adapun nilai-nilai karakter yang ditanamkan di pondok pesantren tersebut meliputi: karakter religius, kemandirian, jujur, disiplin. Hal ini berbeda dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu dengan meneliti manajemen kurikulum di Madrasah Ihya' Ulumiddin yang dititik beratkan pada pemanfaatan fungsi-fungsi manajemen dan keseluruhan komponen kurikulum yang ditetapkan oleh Madrasah ihya' ulumiddin

2. Nurfajriyah Dzulhaj, dalam skripsinya yang berjudul efektivitas penerapan kurikulum pesantren terhadap pembentukan akhlak santri kelas VII di pondok pesantren modern al-ikhlas lampoko kab. Polewali Mandar.<sup>16</sup> skripsi ini membahas tentang penerapan kurikulum pesantren

---

<sup>15</sup> Siti Hazliah Humairoh, "Manajemen kurikulum pondok pesantren berbasis pendidikan karakter di Pondok Pesantren Al-Khoirot Pagelaran Malang" (undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019), <http://etheses.uin-malang.ac.id/16927/>.

<sup>16</sup> Nurfajriyah Dzulhaj, "Efektivitas Penerapan Kurikulum Pesantren Terhadap Pembentukan Akhlak Santri Kelas Vii Di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas Lampoko Kab. Polewali Mandar" (undergraduate, Makassar, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2022).



terhadap pembentukan akhlak yaitu dengan menyusun serta merumuskan jenis kurikulum diniyah dan formal yang merupakan gabungan antara kurikulum kemenag dan kurikulum pesantren yang digunakan sebagai pedoman di pesantren dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai tata kelola nasional. Penerapan kurikulum pesantren dengan merumuskan kegiatan kurikulum dibagi menjadi tiga: kegiatan ekstrakurikuler, intrakurikuler, dan kokurikuler yang digunakan dalam mengimplementasikan mengembangkan kurikulum pesantren sesuai dengan nilai-nilai islam yang mampu membentuk santri sehingga menjadi manusia yang berakhlakul karimah. Hal ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, karena peneliti akan memfokuskan perbedaan yang ada pada pembelajaran kurikulum di Madrasah ihya' ulumiddin yang bertujuan supaya santri yang kurang mampu dalam memahami berbagai kurikulum yang diterapkan di Madrasah ihya' ulumiddin.

3. Aan Habib Ardhiansyah, dalam skripsinya yang berjudul pelaksanaan kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Ali Adam coper Jetis Ponorogo,<sup>17</sup> skripsi tersebut membahas tentang kurikulum madrasah diniyah takmiliyah yang merupakan Pendidikan islam non formal, yang dalam pelaksanaannya memiliki pedoman yang sudah ditentukan oleh Lembaga Pendidikan berbasis agama ini sebagai pelengkap Pendidikan agama islam bagi masyarakat. Masalah yang ada di masyarakat terdapat

---

<sup>17</sup> Aan Habib Ardhiansyah, "Pelaksanaan Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah (Studi Kasus Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ali Adam Coper Jetis Ponorogo)" (diploma, IAIN Ponorogo, 2022), <http://etheses.iainponorogo.ac.id/21897/>.

kekurangan dalam memahami ilmu agama islam, dengan adanya madrasah diniyah sebagai alternatif mampu menjawab keresahan dan kebutuhan masyarakat akan anaknya untuk menjadikanya insan alKamil (sempurna). Yang bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan pelaksanaan kurikulum madrasah diniyah takmiliyah ali adam Cope Jetis Ponorogo.

4. Jurnal yang ditulis oleh Nurul Hanani STAIN Kediri tahun 2017 dengan judul *Manajemen Pengembangan Kitab Kuning* dengan fokus penelitian adalah kitab kuning, metode kitab kuning dan pesantren.<sup>18</sup> Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengembangan manajemen kitab kuning dari zaman salaf (kuno) hingga zaman kholaf (milennial) yang beredar di pesantren -pesantren dengan adanya bukti bahwa dari segi pengajaran - pengajaran kitab klasik tersebut pada gilirannya atau era selanjutnya menumbuhkan warna tersendiri dalam bentuk paham dan sistem nilai tertentu. Sistem nilai ini berkembang secara wajar dan mengakar dalam kultur pesantren, baik yang berbentuk dari pengajaran kitab-kitab klasik maupun yang lahir dari pengaruh lingkungan pesantren. Pengelompokan kitab kuning berdasarkan kepada cirinya, kandungan maknanya, kadar penyajiannya, kreativitas penulisannya, penampilan uraiannya, dari keseluruhan kitab kuning yang dipelajari ataupun yang tidak dipelajari oleh madrasah maupun pesantren tapi keseluruhan kitab kuning yang ada

---

<sup>18</sup> Nurul Hanani, "Manajemen Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning," *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* 15, no. 2 (30 Desember 2017), <https://doi.org/10.30762/realita.v15i2.505>.

mempunyai karakteristik/corak yang berbeda - beda. Pondok pesantren menerapkan beberapa metode pembelajaran diantaranya; wetonan atau bandongan, sorogan dan hafalan (tahfidz) dan munazharah (musyawarah/muzkarah). Evaluasi yang dilakukan di pondok pesantren ada dalam bentuk tes maupun non - tes. Cara evaluasi dengan tes dipergunakan atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan - pertanyaan yang harus di jawab atau perintah -perintah yang harus dikerjakan.

5. Jurnal yang ditulis oleh Heri Khoiruddin dan Rizki Ikhwan Ferisal Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2018 dengan *judul Manajemen Kitab Kuning di Pondok Pesantren*<sup>19</sup> dan fokus penelitiannya adalah mengetahui manajemen pembelajaran kitab kuning mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di Pondok Pesantren Islam Internasional Terpadu Asy-Syifaa Wal Mahmudiyyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan metode penelitiannya adalah metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan proses manajemen Pondok Pesantren Islam Internasional Terpadu Asy-Syifaa Wal Mahmudiyyah berjalan dengan baik dan teranah, dengan bukti bahwa (1) Perencanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Islam Internasional Terpadu Asy-Syifaa Wal Mahmudiyyah dilakukan dengan

---

<sup>19</sup> Heri Khoiruddin dan Rizki Ikhwan Ferisal, "Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 3, no. 1 (21 September 2018), <https://doi.org/10.15575/isema.v3i1.3279>.

membuat daftar pelajaran yang telah dirumuskan dalam kegiatan rapat dewan guru pada setiap awal semester. Sedangkan untuk materi pelajaran yang akan diberikan kepada santri maka itu diserahkan sepenuhnya kepada pengajar yang bersangkutan (2) Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dilakukan dengan menyiapkan kelas bagi santri baru dengan membuka long class (kelas jauh) untuk kelas Tahmidi (persiapan) sebelum masuk ke kelas satu. Di kelas jauh tahmidi, santri diberikan pengetahuan tentang bagaimana membaca tulisan Arab dan materi dasar lainnya (3) Evaluasi pembelajaran kitab kuning dilaksanakan pada tiap akhir semester. Evaluasi tersebut mencakup evaluasi lisan dan tulisan yang mengulas materi pelajaran selama satu semester ke belakang.<sup>20</sup>

Dari penelitian di atas maka dapat di tarik persamaan pada titik manajemen yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dari ketiga penelitian terdahulu tentu tidak lepas dari tiga komponen tersebut. Sedangkan perbedaannya tentu sangat signifikan melihat pada setting tempat serta pengambilan fokus penelitian yang berbeda pula.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Agar dalam pembahasan ini dapat mengarah pada masalah intinya, maka dalam penulisan perlu adanya sistematika pembahasan, sehingga hasil yang dicapai dapat diperoleh semaksimal mungkin. Penulis memberikan sistematika pembahasan sebagaimana berikut:

---

<sup>20</sup> Heri Khoirudin, "Manajemen Kitab Kuning di Pondok Pesantren", *Jurnal Islamic Education Manajemen*, vol. 3, no. 1 (Juni, 2018).

BAB I: Pendahuluan yang berisikan konteks penelitian, fokus penelitian, konteks penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, defenisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika Penulisan.

BAB II: Kajian pustaka yang berisikan, tinjauan umum tentang manajemen pembelajaran kitab kuning yang berisikan, pengertian manajemen pembelajaran, manajemen pembelajaran tahap perencanaan, manajemen pembelajaran tahap pelaksanaan, manajemen pembelajaran tahap evaluasi, peran dan fungsi manajemen pembelajaran, pengertian pondok pesantren, karakteristik pondok pesantren dan tujuan pondok pesantren.

BAB III: Metode penelitian yang meliputi metode penelitian, jenis dan pendekatan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, proses pengumpulan data, analisis data pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Paparan data dan hasil temuan penelitian, terdiri dari setting penelitian, paparan temuan penelitian, pembahasan.

BAB V: Penutup yang didalamnya berisikan kesimpulan dan saran - saran.